Jurnal Excellent Volume 3 Nomor 1 Tahun 2024 Halaman 392-397
EXCELLENT HEALTH JOURNAL
Research & Learning in Health Science
https:// excellent-health.id/



Hubungan Kecemasan Dengan Kejadian Hipertensi Pada Lansia Di Desa Tarai Bangun Wilayah Kerja Puskesmas Tambang Tahun 2023

Dika Yolanda[1], Dewi Anggriani Harahap[2], M.Nizar Syarif Hamidi[3]
Program Studi SI Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai
dikayolanda@email.com, d_anggi@gmail.com, nizarh@gmail.com

Abstrak

Hipertensi merupakan masalah kesehatan masyarakat yang penting karena jumlah kasus dan prevalensi hipertensi terus meningkat selama beberapa dekade terakhir. Penderita hipertensi dapat disebabkan oleh faktor risiko yang tidak dapat berubah yaitu jenis kelamin, umur, dan faktor genetik. Kemudian faktor risiko yang dapat diubah yaitu kebiasaan merokok, obesitas, aktivitas fisik, konsumsi alkohol, pola tidur dan tingkat kecemasan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kecemasan dengan kejadian hipertensi pada lansia di Desa Tarai Bangun Wilayah Kerja Puskesmas Tambang. Jenis penelitian ini adalah bersifat analitik dengan menggunakan pendekatan penelitian *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh lansia usia ≥ 60 tahun di Desa Tarai Bangun Wilayah Kerja Puskesmas Tambang sebanyak 260 orang dengan teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *simple random sampling* yaitu sebanyak 158 orang. Hasil penelitian ini didapatkan sebagain besar responden yang mengalami kecemasan sebanyak 95 orang (60,1%), sebagian besar responden yang mengalami kejadian hipertensi sebanyak 99 orang (62,7%). Setelah dilakukan uji *chi-square* didapatkan nilai p value 0,000 (≤ 0,05) artinya terdapat hubungan antara kecemasan dengan kejadian hipertensi di Desa Tarai Bangun Wiayah Kerja Puskesmas Tambang. Diharapkan pada responden untuk dapat menghindari faktor pemicu terjadinya peningkatan tekanan darah seperti kecemasan agar dapat menjaga tekanan darah tetap terkontrol.

Kata Kunci: *Kecemasan, Kejadian Hipertensi*

Abstract

Hypertension is an important public health problem because the number of cases and prevalence of hypertension has continued to increase over the last few decades. Hypertension sufferers can be caused by risk factors that cannot be changed, namely gender, age and genetic factors. Then the risk factors that can be changed are smoking habits, obesity, physical activity, alcohol consumption, sleep patterns and anxiety levels. This study aims to determine the relationship between anxiety and the incidence of hypertension in the elderly in Tarai Bangun Village, Tambang Health Center Working Area. This type of research is analytical in nature using a cross sectional research approach. The population in this study was all elderly people aged ≥ 60 years in Tarai Bangun Village, Tambang Health Center Working Area, totaling 260 people with a sampling technique using simple random sampling technique, namely 158 people. The results of this study showed that the majority of respondents experienced anxiety, 95 people (60.1%), the majority of respondents who experienced hypertension, 99 people (62.7%). After carrying out the chi-square test, it was obtained that the p value was 0.000 (≤ 0.05), meaning that there was a relationship between anxiety and the incidence of hypertension in Tarai Bangun Village, the Tambang Health Center Work Area. It is hoped that respondents will be able to avoid factors that trigger an increase in blood pressure, such as anxiety, in order to keep blood pressure under control.

Keywords: *Anxiety, Hypertension Occurrence*

✉Corresponding author :

Address : Penyasawan Barat
Email : dikayolanda@email.com
Phone : 08238584610

ISSN 2985-4822 (Media Online)

PENDAHULUAN

Komposisi penduduk tua bertambah dengan pesat baik di negara maju maupun negara berkembang, hal ini disebabkan oleh penurunan angka fertilitas (kelahiran) dan mortalitas (kematian), serta peningkatan angka harapan hidup *(life expectancy)*, yang mengubah struktur penduduk secara keseluruhan (Wijaya et al., 2022). Menurut *World Health Organization* (WHO) tahun 2050 jumlah lansia yang berusia diatas 60 akan meningkat dari 12% tahun 2015 menjadi 22% tahun 2050 (Kemenkes, 2020). Berdasarkan data Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pecatatan Sipil (Dukcapil) tahun 2021 menunjukkan bahwa persentase lansia di Indonesia sekitar 30,16 juta jiwa (11,01%) dari total penduduk sebanyak 173,88 juta jiwa (Kemendagri, 2021). Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Riau tahun 2023 didapatkan persentase lansia sebesar 518.814 jiwa dan meningkat dibandingkan tahun 2022 yang berjumlah 482.933 (BPS Provinsi Riau, 2023). Jumlah penduduk lansia di Kabupaten Kampar tahun 2022 sebanyak 60.557 jiwa (Dinas Kesehatan Kabupaten Kampar, 2022).

Meningkatnya prevalensi lanjut usia ini menimbulkan berbagai perubahan yang berdampak pada masalah kesehatan seperti penurunan fungsi jantung yang salah satu penyakitnya yaitu hipertensi (Akbar et al., 2020). Hipertensi merupakan masalah kesehatan paling banyak dialami lansia yang sering disebut sebagai *silent killer* karena tanpa adanya tanda dan gejala dan biasanya baru diketahui apabila telah terjadi komplikasi pada jantung, otak, ginjal dan mata (Kurniawan et al., 2021). Hipertensi merupakan gangguan sistem peredaran darah yang dapat menyebabkan kenaikan tekanan darah diatas nilai normal yaitu tekanan sistoliknya diatas 140 mmHg dan tekanan diastoliknya diatas 90 mmHg. Pada kelompok umur lansia hipertensi terjadi dengan tekanan sistolik ≥ 160 mmHg dan tekanan diastolik ≥ 90 mmHg. Hipertensi mengakibatkan suplai oksigen dan nutrisi yang dibawa oleh darah terhambat sampai ke jaringan tubuh yang membutuhkannya (Pramana et al., 2016).

Faktor pemicu terjadinya hipertensi dapat dibagi menjadi dua, yaitu faktor yang dapat dikontrol seperti merokok, pola makan (konsumsi makanan yang mengandung lemak, natrium), obesitas, dan kurang aktivitas, faktor yang tidak dapat dapat diubah seperti genetik, jenis kelamin dan usia (Putri & Fanani, 2021). Hipertensi dapat menyebabkan munculnya beberapa komplikasi seperti stroke, jantung (infark miokard), dan juga gangguan koroner lainnya. Jumlah penderita hipertensi dari tahun ke tahun semakin meningkat terutama pada usia lanjut usia (lansia) (Marliana et al., 2019).

Menurut WHO tahun 2019 menyebutkan bahwa hiprtensi menyerang 22% penduduk dunia, dimana didapatkan data jumlah hipertensi di negara berkembang sebanyak 40%, sedangkan negara maju 35%. Negara Afrika memiliki jumlah penderita hipertensi tertinggi sebanyak 40%, sedangkan negara Amerika sebesar 35%, dan Asia Tenggara sebesar 36%. Setiap tahun penderita hipertensi pada Negara Asia yang meninggal sekitar 1,5 juta orang (Sulkarnaen et al., 2022).

Berdasarkan Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018, prevalensi hipertensi di Indonesia pada lansia mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2013 yaitu umur 55-64 tahun dari 45,9% menjadi 55,3% usia 65-74 dari 57,6% menjadi 62,3% dan pada umur 75 keatas dari 63,8% menjadi 69,5%. Hal ini membuktikan hipertensi merupakan penyakit yang sering menyerang lansia dan mengalami peningkatan setiap tahunnya (Kemenkes, 2018).

Berdasarkan Profil Kesehatan Provinsi Riau pada tahun 2020 pravelensi hipertensi sebanyak 1.549.127 orang yang terdiri dari laki-laki sebanyak 800.860 orang dan perempuan sebanyak 748.267 orang (Dinkes Provinsi Riau, 2020). Menurut Data Badan Pusat Statistik angka kejadian hipertensi di provinsi Riau mengalami peningkatan dari tahun 2013-2018 yaitu dari 20,9% menjadi 29,1% (Kemenkes, 2018).

Berdasarkan data Dinas Kabupaten Kampar tahun 2022 didapatkan prevalensi hipertensi termasuk 10 penyakit terbanyak di Kabupaten Kampar menempati urutan kedua yaitu sebanyak 61.541 orang (34,1%%), yang terdiri dari laki-laki sebanyak 56.255 orang (31,2%) dan perempuan sebanyak 5.286 orang (2,9%). Puskesmas tertinggi angka kejadian hipertensi adalah Pukesmas Tambang sebanyak 5,179 orang (15,7%) (Dinkes Kabupaten Kampar, 2022). Desa yang paling banyak penderita hipertensi di Puskesmas Tambang adalah desa Tarai Bangun sebanyak 1.032 orang (18,9%) dan terendah adalah Teluk Kenidai sebanyak 118 orang (2,2%) (Puskesmas Tambang., 2022).

Dampak dari penyakit hipertensi antara lain penyakit jantung, stroke, gagal ginjal dan dapat mengakibatkan kematian apabila tidak ditangani dengan baik. Dampak tekanan darah tinggi menyebabkan 45% kematian akibat penyakit jantung dan 51% kematian akibat stroke (Sulkarnaen et al., 2022). Tingginya prevalensi kejadian hipertensi disebabkan oleh beberapa faktor yaitu faktor yang dapat dikontrol dan faktor yang tidak dapat dikontrol. Faktor yang dapat dikontrol antaranya obesitas, olahraga, diet, rokok, stress, konsumsi lemak jenuh, konsumsi garam berlebihan, konsumsi alcohol dan kecemasan (Widiharti et al., 2020).

Salah satu faktor penyebab terjadinya hipertensi adalah kecemasan. Lansia yang mengalami kecemasan menyebabkan terjadinya peningkatan tekanan darah (Rismawati & Novitayanti, 2020). Kecemasan merupakan keadaan perasaan afektif yang tidak menyenangkan disertai dengan sensasi fisik yang memperingatkan orang terhadap bahaya yang akan datang (Wijaya et al., 2022). Kecemasan pada lansia disebabkan karena kesulitan tidur atau istirahat, gugup atau gelisah, sering gemetar, kecewa, dan khawatir, sering merasa risau apabila ada masalah kecil, cemas saat beraktifitas, sering menyendiri dan mudah cemas atau penakut, serta merasa tidak nyaman (Rismawati & Novitayanti, 2020).

Pada saat seseorang mengalami kecemasan maka kelenjar hipotalamus akan mengaktifkan pituitary yang kemudian mengeluarkan hormon adrenokortikotropid (ACTH) yang akan menstimulasi kelenjar adrenal untuk mengeluarkan hormon stres (epinefrin, norepinefrin dan kortisol). Peningkatan aktivitas dari saraf simpatis ini akan berdampak pada peningkatan curah jantung dan tahanan perifer, sehingga dapat meningkatkan tekanan darah (Wijaya et al., 2022). Pada saat cemas, hormon adrenalin akan meningkat yang mengakibatkan jantung memompa darah lebih cepat, sehingga tekanan darah meningkat (Rismawati & Novitayanti, 2020).

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Pramana et al (2016) tentang hubungan tingkat kecemasan dengan kejadian hipertensi di Panti Sosial Tresna Werdha Senjarawi Bandung menunjukkan 62,5% responden mengalami tingkat kecemasan sedang, 27,5 % responden mengalami tingkat kecemasan berat, dan 10 % mengalami tingkat kecemasan ringan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nainara et al (2019) menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat kecemasan dengan kejadian hipertensi pada lansia di Posbindu Puskesmas Cipondoh Kota Tangerang.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada 20 orang lansia di Puskesmas Tambang, didapatkan 15 orang lansia mengalami hipertensi dan 5 orang lansia memiliki tekanan darah normal. Dari 15 orang lansia yang mengalami hipertensi didapatkan 5 orang mengatakan sering merasa ketakutan, 5 orang mengatakan kesulitan tidur dan 5 orang mengatakan sering gelisah. Berdasarkan fenomena diatas maka peneliti tertarik untuk dilakukan penelitian dengan judul "hubungan tingkat kecemasan dengan kejadian hipertensi pada lansia di Desa Tarai Bangun Wilayah Kerja Puskesmas Tambang Tahun 2023".

METODE

Penelitian ini bersifat analitik dengan menggunakan pendekatan penelitian *cross sectional.* Populasi dalam penelitian ini adalah semua kelompok usia lansia ≥ 60 tahun di Desa Tarai Bangun Wilayah Kerja Puskesmas Tambang bulan Desember Tahun 2023 sebanyak 260 orang. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *simple random sampling* yaitu sebanyak 158 orang. Alat pengumpulan data yang digunkan pada penelitian ini adalah pengisian kuesioner dan pengukuran tekanan darah secara langsung menggunakan alat *sphygmomanometer* dan stetoskop. Menguji ada tidaknya hubungan antara variabel tingkat kecemasan dengan kejadian hipertensi digunakan analisis *chi-square*, dengan tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$.

HASIL

1. Karakteristik Responden

Tabel 1 : Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Karakteristik Responden Lansia di Desa Tarai Bangun Wilayah Kerja Puskesmas Tambang

No.	Variabel	n	Persentase (%)
	Jenis Kelamin		
1.	Perempuan	63	39,9
2.	**Laki – Laki**	**95**	**60,1**
	Jumlah	158	100
	Pendidikan		
1.	SD	33	20,9
2.	**SMP**	**81**	**51,3**
3.	SMA	26	16,5
4.	Perguruan Tinggi	18	11,4
	Jumlah	158	100
	Pekerjaan		
1.	**Tidak Bekerja**	**108**	**68,4**
2.	Bekerja	50	31,6
	Jumlah	158	100

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa dari 158 responden, didapatkan responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 95 orang (60,1%), berpendidikan SMP sebanyak 81 orang (51,3%) dan tidak bekerja sebanyak 108 orang (68,4%).

2. Analisa Univariat

Tabel 2 : Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kecemasan dan Kejadian Hipertensi di Desa Tarai Bangun Wilayah Kerja Puskesmas Tambang

No.	Variabel	n	Persentase (%)
	Kecemasan		
1.	**Ya Mengalami Kecemasan**	**95**	**60,1**
2.	Tidak Mengalami Kecemasan	63	39,9
	Jumlah	158	100
	Kejadian Hipertensi		
1.	**Ya**	**99**	**62,7**
2.	Tidak	59	37,3
	Jumlah	158	100

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa dari 158 responden, didapatkan sebagian besar responden mengalami kecemasan sebanyak 95 orang (60,1%) dan mengalami kejadian hipertensi sebanyak 99 orang (62,7%).

3. Analisa Bivariat

Tabel 3 : Hubungan Kecemasan dengan Kejadian Hipertensi pada Lansia di Desa Tarai Bangun Wilayah Kerja Puskesmas Tambang

Kecemasan	Kejadian Hipertensi				Total		P value	POR (95%CI)
	Ya		Tidak					
	n	%	n	%	n	%		
Ya	79	83,2	16	16,8	95	100	0,000	10,616
Tidak	20	31,7	43	68,3	63	100		
Total	99	62,7	59	37,3	158	100		

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa dari 95 responden (100%), didapatkan bahwa ada sebanyak 16 orang (16,8%) responden yang mengalami kecemasan tetapi tidak mengalami kejadian hipertensi. Sedangkan dari 63 orang (100%), didapatkan 20 orang (31,7%) responden yang tidak mengalami kecemasan tetapi mengalami kejadian hipertensi. Berdasarkan *uji statistik* diperoleh nilai *p value* = 0,000 ($p \leq 0,05$), dengan derajat kemaknaan ($\alpha = 0,05$). Ini berarti ada hubungan kecemasan dengan kejadian hipertensi pada lansia di Desa Tarai Bangun Wilayah Kerja Puskesmas Tambang. Kemudian dari hasil analisis diperoleh POR (*Odd Ratio)* = 10,616 artinya responden yang mengalami kecemasan mempunyai risiko 10,616 kali lebih tinggi mengalami kejadian hipertensi dibandingkan dengan responden yang tidak mengalami kecemasan.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian dapat dilihat bahwa dari 158 responden, sebagian besar responden mengalami kecemasan sebanyak 95 orang (60,1%) dan mengalami hipertensi sebanyak 99 orang (62,7%). Berdasarkan analisa statistik dengan menggunakan uji statistik *chi-square* dengan derajat kepercayaan α 0,05 didapatkan nilai p value 0,000 ≤ 0,05 yang artinya ada hubungan kecemasan dengan kejadian hipertensi.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Wijaya et al (2020) menunjukkan bahwa ada hubungan antara kecemasan dengan kejadian hipertensi pada lansia di Kelurahan Lampe Wilayah Kerja Puskesmas Rasanae Timur Kota Bima. Penelitian yang dilakukan oleh Rismawati (2020) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat kecemasan dengan peningkatan tekanan darah pada lansia. Hasil penelitian yang sama juga ditemukan pada penelitian Avelina et al (2020) didapatkan ada hubungan antara tingkat kecemasan dengan kualitas hidup pasien hipertensi di Desa Lenandareta Wilayah Kerja Puskesmas Paga Kecamatan Paga. Penelitian yang dilakukan oleh Artini (2016) menemukan terdapat hubungan tingkat kecemasan dengan kejadian hipertensi pada lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Kelurahan Gedong Air Bandar Lampung. Penelitian yang dilakukan oleh Nainara et al (2019) menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat kecemasan dengan kejadian hipertensi pada lansia di Posbindu Puskesmas Cipondoh Kota Tangerang.

Hasil penelitian ini didukung oleh teori yang dikemukakan oleh Novitayanti (2020) mengatakan bahwa salah satu faktor penyebab terjadinya hipertensi adalah kecemasan. Lansia yang mengalami kecemasan menyebabkan terjadinya peningkatan tekanan darah. Kecemasan merupakan keadaan perasaan afektif yang tidak menyenangkan disertai dengan sensasi fisik yang memperingatkan orang terhadap bahaya yang akan datang. Kecemasan pada lansia disebabkan karena kesulitan tidur atau istirahat, gugup atau gelisah, sering gemetar, kecewa, dan khawatir, sering merasa risau apabila ada masalah kecil, cemas saat beraktifitas, sering

menyendiri dan mudah cemas atau penakut, serta merasa tidak nyaman. Pada saat cemas, hormon adrenalin akan meningkat yang mengakibatkan jantung memompa darah lebih cepat, sehingga tekanan darah meningkat

Menurut Wijaya (2022) mengatakan bahwa pada saat seseorang mengalami kecemasan maka kelenjar hipotalamus akan mengaktifkan pituitary yang kemudian mengeluarkan hormon adrenokortikotropid (ACTH) yang akan menstimulasi kelenjar adrenal untuk mengeluarkan hormon stres (epinefrin, norepinefrin dan kortisol). Peningkatan aktivitas dari saraf simpatis ini akan berdampak pada peningkatan curah jantung dan tahanan perifer, sehingga dapat meningkatkan tekanan darah.

Menurut asumsi peneliti kecemasan pada lansia berpengaruh terhadap tekanan darah pada lansia, meskipun telah diupayakan diet, latihan fisik maupun pemakaian obat secara tepat. Kecemasan yang dialami lansia dapat memperburuk keadaan responden karena memicu peningkatan tekanan darah. Semakin tinggi kecemasan responden maka semakin tinggi pula tekanan darah responden. Lansia yang mengalami kecemasan memicu terjadinya pengeluaran hormon yang memicu terjadinya peningkatan tekanan darah. Sebagian besar kecemasan yang dialami oleh lansia karena sebagian besar responden tidak bekerja. Perubahan peran yang dialami membuat responden mengalami kecemasan karena responden merasa menjadi beban keluarganya dan tidak bisa membantu banyak dalam perekonomian keluarga. Beban pikiran tersebut yang membuat responden mengalami kecemasan sehingga memicu peningkatan tekanan darah.

Penelitian ini juga menemukan beberapa responden mengalami kecemasan tetapi tidak mengalami kejadian hipertensi sebanyak 16 orang (16,8%). Hal ini disebabkan karena responden memiliki kepribadian yang open atau terbuka serta keluarga yang mendukung responden dalam setiap saat sehingga perubahan peran akibat penyakit dideritanya tidak menjadi beban pikirannya. Keluarga responden selalu mendengarkan keluhan responden dan selalu ada setiap responden membutuhkannya sehingga responden tidak merasa sendiri menghadapi penyakit yang dideritanya.

Temuan lain yang peneliti temukan pada penelitian ini yaitu beberapa responden tidak mengalami kecemasan tetapi mengalami kejadian hipertensi sebanyak 20 orang (31,7%). Hal ini karena faktor penyebab hipertensi tidak hanya dipengaruhi oleh tingkat kecemasan akan tetapi multifaktor seperti pola tidur. Hal ini dibuktikan dari 10 orang (6,3%) responden mengatakan sering terbangun pada malam hari dan responden mengatakan sering merasa mengantuk pada siang hari. Responden yang mengalami gangguan pola tidur akan berisiko peningkatan tekanan darah. Faktor lain disebabkan karena responden selalu mengonsumsi makanan tinggi kadar garam.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada responden yang sudah mau berpartisipasi dalam penelitian menjadi subjek penelitian sehingga penelitian dapat diselesaikan. Terima kasih pada pembimbing dan penguji yang telah memberikan bimbingan dan masukan dalam penelitian ini.

SIMPULAN

1. Responden kategori berjenis kelamin laki-laki sebanyak 95 orang (60,1%), berpendidikan SMP sebanyak 81 orang (51,3%) dan tidak bekerja sebanyak 108 orang (68,4%).
2. Sebagain besar responden yang mengalami kecemasan sebanyak 95 orang (60,1%).
3. Sebagian besar responden yang mengalami kejadian hipertensi sebanyak 99 orang (62,7%).
4. Terdapat hubungan yang bermakna antara kecemasan dengan kejadian hipertensi di Desa Tarai Bangun Wiayah Kerja Puskesmas Tambang.

DAFTAR PUSTAKA

Akbar, F., Syamsidar, & Nengsih, W. (2020). Karakteristik Lanjut Usia dengan Hipertensi di Desa Banua Baru. *Bina Generasi : Jurnal Kesehatan*, *2*(2), 6–8.

Badan Pusat Statistik. (2023). *Penduduk Usia Lanjut*. Provinsi Riau : BPS.

Badan Pusat Statistik. (2020). *Profil Kesehatan Provinsi Riau*. Provinsi Riau : BPS.

Dinas Kesehatan Kabupaten Kampar. (2022). *Prevalensi Penduduk Kelompok Lansia dan Prevalensi Hipertensi.*Kampar : Dinkes Kabupaten Kampar.

Kementrian Dalam Negeri. (2021). *Ada 30 Juta Penduduk Lansia di Indonesia Pada 2021*. Jakarta : Kemendagri.

Kementerian Kesehatan. (2018). *Hasil Utama Riskesdas 2018*. Jakarta : Kemenke RI.

Kementerian Kesehatan. (2022). *Info Datin Pusat Data Informasi Kementerian* Jakarta : Kesehatan RI.

Kurniawan, D., Rekawati, E., & Sahar, J. (2021). Pengendalian Hipertensi Lansia dengan Program Merona.

Jurnal Kesehatan Komunitas (Journal Of Community Health), *7*(1), 347–353.

Marliana, T., Kaban, I. S., & Chasanah, U. (2019). Hubungan Kecemasan Lansia dengan Hipertensi di Puskesmas Kecamatan Kramat Jati Jakarta Timur. *Konas Jiwa*, 306–311.

Nainar, M.A., Nuraeni, E., Setyawati, D. (2019). Tingkat Kecemasan dan Faktor Genetik dengan Kejadian Hipertensi pada Lanjut Usia di Posbindu Puskesmas Cipondoh Kota Tangerang. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Indonesia*, 3(1), 119-131.

Pramana, K. D., Okatiranti, & Ningrum, T. P. (2016). Hubungan Tingkat Kecemasan dengan Kejadian Hipertensi di Panti Sosial Tresna Werdha Senjarawi Bandung. *Jurnal Ilmu Keperawatan*, *4*(2), 116–128.

Puskesmas Tambang. (2022). *Prevalensi Hipertensi.* Tambang : Puskesmas.

Putri, M. U. I. A., & Fanani, Q. (2021). The Relationship Of Diet With The Event Of Hypertension In The Elderly At Posyandu Elderly, Kepanjen District. *Indonesian Journal Of Health Care Management (Ijohcm)*, *1*(2), 18–22.

Rismawati, & Novitayanti, E. (2020). Hubungan Kecemasan dengan Tekanan Darah pada Lansia. *Stethoscope*, *1*(1), 49–57.

Sulkarnaen, Sampurno, E., & Rofiyati, W. (2022). Hubungan Tingkat Kecemasan dengan Kualitas Tidur pada Lansia Dengan Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Kasihan II Bantul Yogyakarta. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, *3*(3), 317–324.

Widiharti, Widiyawati, W., & Fitrianu, W. L. (2020). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Tekanan Darah pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, *5*(2), 61–67.

Wijaya, A., Dwiatmojo, N. F., Julianto, H., Putra, A. A., & Astuti, F. (2022). Hubungan Kecemasan dengan Hipertensi pada Lansia di Kelurahan Lampe Wilayah Kerja Puskesmas Rasanae Timur Kota Bima. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan (Jisip)*, *6*(1), 2307–2313.